

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER  
DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA  
(Studi Survei Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh)**

Iseu Anggraeni

email : [Ise.maheza@gmail.com](mailto:Ise.maheza@gmail.com)

Husaeri Priatna

email : [herieckall@gmail.com](mailto:herieckall@gmail.com)

Cucu Wilianti

email : [cucuwilianti69@gmail.com](mailto:cucuwilianti69@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa studi survei pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 60 kuesioner kepada 12 Desa di Kecamatan Paseh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,324 > 2,002$ ) dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa ini dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,046 > 2,002$ ) dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Kemudian secara simultan kejelasan sasaran anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Adapun hasil koefisien determinasi sebesar  $60,5\%$  sedangkan sisanya  $39,5\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia,  
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

**I. PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan administrasi utama dalam pemerintahan yang menuntut prinsip tata kelola yang baik dan mengharuskan setiap organisasi melakukan pelaksanaan anggaran dengan baik dan benar, sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Selain itu, optimalnya suatu pengelolaan keuangan juga ditentukan oleh bagaimana pengguna anggaran menaati ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, serta menuntut adanya para pimpinan yang dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mewujudkan pemerintahan

## **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Iseu Anggraeni, Husaeri Priatna, Cucu Wilianti**

yang baik, pemerintahan yang dimulai dari negara, daerah, maupun tingkat desa, pemerintahan yang baik ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan kesempatan bagi desa untuk mengelola dana desa secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengelolaan dana desa tidak lepas dari masalah akuntabilitas, karena aspek keuangan merupakan posisi strategis yang berdampak pada pembangunan desa. Menurut Mahmudi (2015:9) akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prisipal). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam pemerintah desa sangat penting karena merupakan bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola dana desa. Dana desa yang dianggarkan pada tahun 2022 diharapkan untuk pemulihan ekonomi pada level desa. Namun demikian, setiap rencana anggaran yang telah ditetapkan terkadang tidak tepat dengan realisasinya serta masih terdapat potensi desa yang bermasalah secara hukum dan besarnya anggaran yang diterima desa, memiliki konsekuensi terjadinya penyelewengan yang dapat dilakukan oleh pihak - pihak tertentu yang memiliki kewenangan dalam mengelola anggaran.

Menurut M Nafarin (2017;11) anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Karena anggaran memiliki kedudukan yang penting, maka suatu unit organisasi sektor publik harus mencatat anggaran serta melaporkan realisasinya sehingga pada nantinya hasil yang diperoleh akan dapat diperbandingkan, serta melakukan upaya-upaya perbaikan yang diperlukan sebagai tindak lanjut terhadap anggaran selanjutnya. Selain itu untuk membangun infrastruktur desa perlu didukung pula kompetensi sumber daya manusia, kompetensi yang dimiliki aparat desa penting dalam mewujudkan pembangunan desa. Menurut Sudarmanto (2009:9) sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi perusahaan karena apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, maka dia akan mampu baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun mental serta karakter produktifnya. Mengingat ditengah pandemi covid-19 yang telah berlangsung dari tahun 2019 sampai sekarang, mengakibatkan rencana anggaran di setiap desa kecamatan paseh menjadi tidak efektif, salah satunya pembangunan menjadi terhambat karena dana desa yang diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur desa dialihkan sebagian besar untuk bantuan langsung tunai (BLT) dan program vaksin yang mengakibatkan banyaknya ruas jalan lingkungan yang rusak dan penahan tinggi tebing rusak disetiap desa. Kompetensi sumber daya manusia di setiap desa yang ada dikecamatan paseh juga belum merata, kompetensi sumber daya manusia masih kurang berkompenten

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut Abdul Halim (2012:22) bahwa anggaran dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk *financial*, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut. Dan menurut Ahmad Rudi (2019:2) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar

anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Menurut Indra Bastian (2010:191) kejelasan sasaran anggaran adalah suatu rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendanaan yang diharapkan untuk membiayai dalam waktu periode tertentu. Jadi dari beberapa pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu.

### 2.1.2 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Moeheriono (2015:5) kompetensi adalah sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerjanya.

Menurut Mangkunegara (2012:40) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Kemudian menurut Wirawan Kompetensi sumber daya manusia (2009:9) adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.

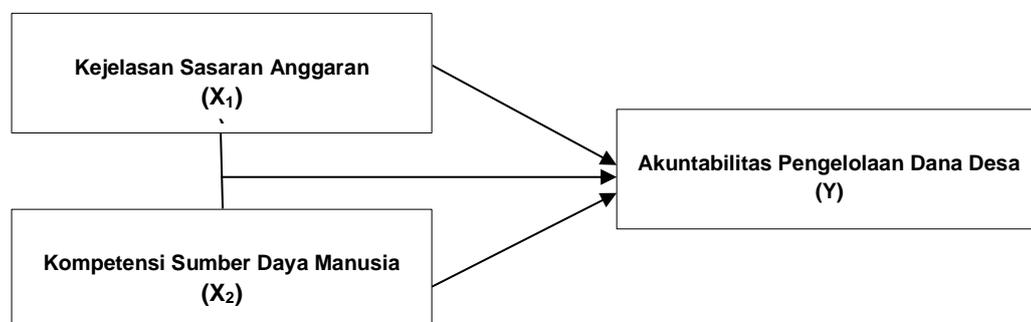
### 2.1.3 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Sujarweni (2015:25) akuntabilitas atau pertanggungjawaban merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pemimpin/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa. Pengelolaan dana desa merupakan rangkaian siklus yang terpadu dan terintegrasi antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
Bagan Paradigma Penelitian

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
3. Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.

## **III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di kecamatan Paseh.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  baik secara parsial maupun simultan.

#### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu pegawai Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

##### **3.2.1.2 Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Aparatur pemerintah desa yang menduduki jabatan seperti Kepala Desa, Sekertaris dan Kaur.
2. Minimal 2 tahun masa kerja pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh
3. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung kemudian turut serta dalam pengelolaan dana desa.

#### **3.2.2 Uji Validitas dan Realibilitas**

##### **3.2.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas ini dilakukan dengan  $n$  dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

### 3.2.2.2 Uji Realibilitas

uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 60 pegawai di Pemerintahan setiap Desa di Kecamatan Paseh, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS versi 20, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka *reliable*
  - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak *reliable*

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.

### 3.2.2.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas selanjutnya data ordinal (*likert*) yang telah diperoleh tersebut dikonversi menjadi skala interval dengan *Method Of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedamayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Perhitungan tersebut menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel: add-ins – statistic-successive Interval*.

### 3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017:275) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jasi analisis regresi linier ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi untuk dua predicator atau variabel independen adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber Sugiyono (2017 : 275)

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$b_1 X_1$  = Koefiesien regresi Kejelasan Sasaran Anggaran

$b_2 X_2$  = Koefiesien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Untuk mencari a, b1 dan b2 dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\Sigma Y = an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2017:278)

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

## 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghozali (2016:98)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

## 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:70) mendefinisikan bahwa : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi kejelasan sasaran anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikansinya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2012:237) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rP\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rP^2}}$$

Sumber: Sugiono (2012:237)

Keterangan :

rp = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > - t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah kejelasan sasaran anggaran dan solvabilitas bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menurut Sugiyono,  $F_{hitung}$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sujarweni (2015:163)

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah menghitung nilai  $F_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} < - t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $F_{hitung} > - t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.044	4.558		.668	.507
1	X1	.503	.095	.459	5.324	.000
	X2	.528	.087	.521	6.046	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Iseu Anggraeni, Husaeri Priatna, Cucu Wilianti**

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,044 + 0,503 X_1 + 0,528 X_2$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X<sub>1</sub> = Kejelasan Sasaran Anggaran

X<sub>2</sub> = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,044 menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>) nilainya 0, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah 3,044.
2. b<sub>1</sub> sebesar 0,503 hasilnya Positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kejelasan Sasaran Anggaran 1% akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,503 dengan variabel lain tetap (konstan).
3. b<sub>2</sub> sebesar 0,528 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia 1% akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,528 dengan variabel lain tetap (konstan).

**4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson**  
**Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.257 <sup>*</sup>	.593 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.048	.000
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.257 <sup>*</sup>	1	.639 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.048		.000
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.593 <sup>**</sup>	.639 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.591	5.795492	2.287

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 0,593. Jika melihat interval koefisien angka 0,593 berada diantara 0.40-0,599 yang berarti  $X_1$  mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Korelasi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 0,639. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,257. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,20–0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) akan diikuti oleh Kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ).

#### 4.1.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.591	5.795492	2.287

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,605 Nilai *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,605 (60,5%). Yang berarti, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan paseh dipengaruhi oleh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 60,5%.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengaruh Secara Parsial Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  Terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.044	4.558		.668	.507
1 X1	.503	.095	.459	5.324	.000
X2	.528	.087	.521	6.046	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Iseu Anggraeni, Husaeri Priatna, Cucu Wilianti**

Pada tabel 5 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Kejelasan sasaran Anggaran ( $X_1$ ) adalah 5,324, pada  $t_{tabel}$  dengan dk 57 ( $n-3 = 60-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2.002 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,324 > 2,002$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

**2. Pengaruh Secara Parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Pada tabel 5 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) adalah 6,046, pada  $t_{tabel}$  dengan dk 57 ( $n-3 = 60-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2.002 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,046 > 2,002$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

**3. Pengaruh Secara Simultan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

**Tabel 6**  
**Hasil uji F Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2927.759	2	1463.879	43.584	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1914.501	57	33.588		
	Total	4842.260	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 43,584 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 57 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

**4.2 Pembahasan**

**1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh sebesar (27,2%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kejelasan Sasaran Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,324 > 2,002$ ) serta nilai sig. kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua Pihak berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya

bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, artinya semakin baik Kejelasan Sasaran Anggaran maka akan baik Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh bahwa apabila semakin baik Kejelasan Sasaran Anggaran maka akan semakin baik pula Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, demikian pula sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Putu Ika Sawitri dan Gayatri mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa diperoleh hasil bahwa Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada Seluruh Desa di Wilayah Kota Denpasar).

## **2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh sebesar (33,3%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,046 > 2,002$ ) serta nilai sig. kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, artinya semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh bahwa apabila semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, demikian pula sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ni Wayan Windy Widayari dan Ni Wayan Alit Erlina Wati diperoleh hasil bahwa Pengaruh Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada Kantor Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara).

## **4. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Secara Simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh**

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi ( $R$  kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) dalam menentukan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) adalah sebesar (60,5%). Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,584 > 3,15$ ) serta nilai sig. kurang 0,05 yaitu

**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Iseu Anggraeni, Husaeri Priatna, Cucu Wilianti**

sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji Fihak kanan bahwa  $F_{hitung}$  berada pada daerah penolakan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ). Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Kejelasan sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia diterapkan serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa semakin baik pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Evi Ratna Yuliasuti diperoleh hasil bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Petugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus di Kabupaten Sidoarjo).

## **V. Kesimpulan Dan saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Kejelasan Sasaran Anggaran secara keseluruhan dapat digambarkan cukup baik, namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu Indikator kinerja untuk setiap kegiatan yang tercantum dalam anggaran belum terukur sesuai dengan sasaran prioritas dan sasaran anggaran satuan kerja pada APBD tersebut merupakan hal yang sangat penting namun penyelesaian kegiatan yang sesuai dengan ketetapan dalam anggaran belum diprioritaskan dengan baik.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu Perangkat Desa belum optimal dalam memberikan informasi pelayanan dengan baik kepada masyarakat.
3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu Seringnya keterlambatan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan untuk dilakukan pengawasan.
4. Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh. Dengan demikian Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan kontribusi positif dalam menentukan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
5. Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh . Dengan demikian Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi positif dalam menentukan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.

6. Secara simultan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh, penulis dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini. Adapun saran dari hasil penelitian yaitu:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh, dengan demikian Kejelasan Sasaran Anggaran merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh. Saran penulis, untuk Pemerintah Desa mengenai anggaran agar sesuai dengan sasaran yang dituju untuk dapat di pertanggungjawaban dan transparansi sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Karena apabila anggaran ini dikendalikan dengan baik maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh, dengan demikian Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Saran penulis, agar lebih meningkatkan keahlian serta mengikuti pelatihan teknis yang memadai dalam melaksanakan pengelolaan dana desa, sehingga dalam proses perencanaan hingga pelaporan dana desa dapat berjalan dengan baik.
3. Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh. Dengan demikian Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh ditentukan oleh faktor Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, oleh karena itu penulis menyarankan agar pihak Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh agar memperhatikan kedua faktor penentu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ini tetap baik dan optimal karena akan menentukan secara signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra. 2014. Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Halim. Abdul. 2018. Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat, 2018.
- Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : Edisi Ketiga.
- Mangkunegara. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2012. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moehariono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nafarin M. 2017. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Teori, Aplikasi dan penelitian. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang – Undang:  
<https://www.kemenkeu.go.id/htm> Undang – undang Nomor 113 Tahun 2014. Pengelolaan Dana Desa. (Diakses pada hari Senin pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.16 WIB).